

RESUME JURNAL

KEPERAWATAN KOMUNITAS

PERBANDINGAN KEJADIAN ISPA BALITA PADA KELUARGA  
YANG MEROKOK DI DALAM RUMAH DENGAN KELUARGA  
YANG TIDAK MEROKOK



Di susun Oleh :

Sriyati

11182109

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN NON REGULER  
SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN PERTAMEDIKA

JAKARTA

2019

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Merokok merupakan salah satu gaya hidup yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Tingginya prevalensi merokok negara berkembang termasuk Indonesia menyebabkan masalah merokok menjadi semakin serius. Data statistik dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menunjukkan prevalensi jumlah perokok yang berusia lebih dari 15 tahun di Indonesia hampir mencapai 2x lipat rata-rata perokok usia dewasa di dunia, yaitu 61% laki-laki serta 5% perempuan. Hal ini menempatkan Indonesia menjadi negara ke-3 tertinggi dalam jumlah perokok usia dewasa (WHO, 2012).

Keberadaan perokok didalam rumah telah terbukti memiliki pengaruh terhadap kejadian ISPA, dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Winarni, Ummah dan Salim tahun 2010 mengatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok orang tua dan anggota keluarga yang tinggal di dalam satu rumah dengan kejadian ISPA pada balita. Penelitian ini diperkuat oleh Permatasari (2009), dimana didapatkan hasil bahwa luas ventilasi, lubang asap dapur dan keberadaan perokok didalam rumah memiliki hubungan bermakna dengan kejadian pneumonia pada balita

#### **B. Tujuan**

untuk mengetahui perbandingan kejadian ISPA balita pada keluarga yang merokok didalam rumah dengan keluarga yang tidak merokok

## **BAB II**

### **RESUME JURNAL**

#### **1. Judul Jurnal**

Perbandingan Kejadian Ispa Balita Pada Keluarga Yang Merokok Di Dalam Rumah Dengan Keluarga Yang Tidak Merokok

#### **2. Pengarang**

Hadi Syahputra\*, Ns. Febriana Sabrian\*\*, Wasisto Utomo\*\*\*

#### **3. Latar Belakang Dalam Jurnal**

Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki presentase kejadian ISPA balita yang cukup tinggi. Pada tahun 2010 Dinas Kesehatan Provinsi Riau mencatat frekuensi kejadian ISPA yang tinggi, yaitu dari 15 penyakit rawat inap RS se-Provinsi Riau tahun 2010, angka kunjungan rawat inap ISPA berada pada peringkat ke 5 terbanyak (9,5%). Sedangkan pada kunjungan rawat jalan di RS se-provinsi Riau, ISPA berada pada urutan pertama terbanyak dengan 19.046 kasus (18,1%). Sedangkan pada pola penyakit rawat jalan di Puskesmas se provinsi Riau, pada tahun 2010 ISPA menjadi penyakit yang paling sering dijumpai, yaitu sebanyak 34,17% dari semua total kunjungan Puskesmas rawat jalan. Dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau, Pekanbaru berada pada peringkat pertama terkait dengan penemuan kasus ISPA pada balita yaitu dari total 82.077 balita di pekanbaru, terdapat 8.208 balita yang diperkirakan menderita ISPA

#### **4. . Subyek Penelitian Dalam Jurnal**

Keberadaan perokok didalam rumah telah terbukti memiliki pengaruh terhadap kejadian ISPA, dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Winarni,

Ummah dan Salim tahun 2010 mengatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok orang tua dan anggota keluarga yang tinggal di dalam satu rumah dengan kejadian ISPA pada balita. Penelitian ini diperkuat oleh Permatasari (2009), dimana didapatkan hasil bahwa luas ventilasi, lubang asap dapur dan keberadaan perokok didalam rumah memiliki hubungan bermakna dengan kejadian pneumonia pada balita.

#### **5. Metode Penelitian Dalam Jurnal**

Sampel yang digunakan sebanyak 68 keluarga responden yang terdiri dari 34 keluarga yang merokok di dalam rumah dan 34 keluarga yang tidak merokok di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yang digunakan yaitu bersedia menjadi responden, keluarga yang merokok dan tidak merokok serta memiliki balita Penelitian ini menggunakan analisa data secara univariat dan bivariat.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Ringkasan Dari Jurnal**

Salah satu faktor yang menyebabkan kejadian ISPA balita ini adalah karena adanya anggota keluarga yang merokok didalam rumah, sehingga menyebabkan balita mereka beresiko tinggi terpapar asap rokok (perokok pasif). Paparan asap rokok memperberat timbulnya ISPA, karena dari 1 batang rokok yang dinyalakan akan menghasilkan asap sampingan selama sekitar 10 menit, sementara asap utamanya hanya akan dikeluarkan pada waktu rokok itu dihisap dan biasanya hanya kurang dari 1 menit. Walaupun asap sampingan dikeluarkan dahulu ke udara bebas sebelum dihisap perokok pasif, tetapi karena kadar bahan berbahayanya lebih tinggi dari pada asap utamanya, maka perokok pasif tetap menerima akibat buruk dari kebiasaan merokok orang sekitarnya (Jabbar, 2012). Selain itu, asap rokok juga sangat berbahaya karena mengandung bahan kimia yang telah terbukti menyebabkan kanker serta dapat meningkatkan resiko anak kecil terserang penyakit saluran pernafasan dan infeksi telinga tengah (Warner & Kelly, 2009).

Keberadaan perokok aktif di dalam rumah akan menyebabkan pencemaran udara di dalam ruangan. Manusia bernapas kira-kira 20 kali dalam satu menit, sekali

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

sebagian besar keluarga di wilayah kerja Puskesmas Rejosari memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang yaitu berjumlah 21 keluarga (30,9%), sebagian besar keluarga responden memiliki balita berusia dua tahun yaitu berjumlah 24 keluarga (35,4%), sebagian besar keluarga memiliki balita yang berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 38 keluarga (55,9%), sebagian besar keluarga memiliki balita yang tidak sering menderita ISPA yaitu berjumlah 38 keluarga (55,9%). Karakteristik kebiasaan merokok anggota keluarga sama-sama berjumlah 34 keluarga (50%), karena penelitian ini membandingkan kejadian ISPA balita pada keluarga yang merokok di dalam rumah dan keluarga yang tidak merokok, sehingga komposisi dari keluarga yang merokok didalam rumah sebanding dengan keluarga yang tidak merokok.

#### **B. Saran**

Disarankan pada Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru agar mampu membuat perencanaan program yang berkaitan dengan bahaya asap rokok didalam rumah terhadap kesehatan balita seperti program Rumah Bebas Asap Rokok  
Disarankan kepada keluarga agar mengetahui dan memahami tentang bahaya asap rokok di dalam rumah terhadap kesehatan para anggota keluarganya terutama balita, karena salah satu fungsi keluarga adalah melakukan pencegahan dan perawatan penyakit pada anggota keluarganya.

